

**MOTIVASI ALUMNI D3 MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG S1  
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*



Oleh :

**VERA JUWITA**  
**65718/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MOTIVASI ALUMNI D3 MELANJUTKAN STUDI KE JENJANG S1  
PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Nama** : Vera Juwita  
**NIM /BP** : 65718/2005  
**Konsentrasi** : Pendidikan Tata Busana  
**Program studi** : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga  
**Fakultas** : Teknik

**Padang, Agustus 2013**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I,**



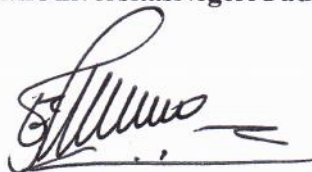
**Dra. Wildati Zahri, M.Pd**  
**NIP.19490228 197503 2 001**

**Pembimbing II,**



**Dra. Rahmiati, M.Pd**  
**NIP.19620904 198703 2 003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



**Dra. Ernawati, M.Pd**  
**NIP. 19610618 198903 2 002**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Motivasi Alumni D3 Melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan  
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri  
Padang.

**Nama** : Vera Juwita

**NIM/BP** : 65718/2005

**Konsentrasi** : Pendidikan Tata Busana

**Program studi** : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga

**Fakultas** : Teknik

Padang, Agustus 2013

### Tim Penguji

	Nama
1. Ketua	: Dra. Wildati Zahri, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Rahmiati, M.Pd
3. Anggota	: Prof. Dr. Agusti Efi, MA
4. Anggota	: Dra. Ernawati, M.Pd
5. Anggota	: Weni Nelmira, S.Pd. M.Pd T

### Tanda Tangan



## **ABSTRAK**

### **VERA JUWITA : Motivasi Alumni D3 Melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Tujuan Program Studi D3 sesuai buku pedoman akademik UNP adalah untuk menjadi tenaga profesional dan mampu membuka lapangan kerja mandiri (wirausaha), sedangkan tujuan dari Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1) lebih diutamakan untuk menjadi tenaga pendidik (guru). Namun kenyataan yang ada adalah kurangnya keinginan alumni program studi D3 untuk membuka lapangan pekerjaan pada bidangnya (berwirausaha), sebagian besar lulusan Program Studi D3 termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, dan bercita-cita untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh alumni D3 tata busana dan tata boga yang melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan pada jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP terdaftar semester Januari - Juni 2013, berjumlah 33 orang. Sampel diambil dari semua populasi. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan persentase dan pengkategorian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% responden memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena cita – cita masa depan dalam kategori tinggi. 52 % faktor responden memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena dorongan dari orang tua dalam kategori tinggi. 36% responden memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena tuntutan perkembangan zaman dalam kategori sedang.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Faktor-Faktor Yang Memotivasi Alumni D3 Melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang ”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dan bimbingan dari serta arahan dari berbagi pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan studi pada Fakultas ini.
2. Dra. Ernawati, M.Pd, selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberi peluang bagi penulis untuk menimba ilmu di Jurusan ini.
3. Dra. Hj. Wildati Zahri, M.Pd, selaku dosen pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik, serta Dra. Rahmiati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan pikirannya dalam membimbing penulis selama ini.
4. Seluruh dosen, teknisi, dan pegawai Jurusan Kesejahteraan Keluarga

5. Kedua orang tua, serta keluarga yang selalu memberikan bantuan kepada penulis baik moril maupun materil.
6. Seluruh mahasiswa transfer yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya selama peneliti mengambil data penelitian.
7. Semua rekan-rekan Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk terus maju.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi di dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal disisi Allah SWT, Amin. Dalam melaksanakan dan menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari sebagai peneliti pemula tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khusunya dan pembaca umumnya.

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Motivasi Melanjutkan Studi .....	11
2. Jurusan Kesejahteraan Keluarga .....	15
3. Motivasi Alumni D3 Melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Populasi dan Sampel .....	33

C. Definisi Operasional Variabel .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	36
G. Uji Coba Instrumen .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## **DAFTAR TABEL**

### **Tabel**

1. Data mahasiswa D3 yang transfer ke jenjang S1 pendidikan .....	5
2. Jumlah populasi dan sampel .....	34
3. Rancangan kisi-kisi Instrumen penelitian .....	37
4. Daftar skor jawaban pernyataan .....	38
5. Rangkuman hasil analisis validitas instrument .....	41
6. Data deskriptif indikator cita-cita masa depan .....	44
7. Klasifikasi skor indikator cita-cita masa depan .....	45
8. Data deskriptif indikator dorongan orang tua .....	46
9. Klasifikasi skor indikator dorongan orang tua .....	46
10. Data deskriptif indikator perkembangan zaman .....	47
11. Klasifikasi skor indikator perkembangan zaman .....	48

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka konseptual..... 32
2. Histogram kategori responden indikator cita-cita masa depan..... 45
3. Histogram kategori responden indikator dorongan orang tua..... 47
4. Histogram kategori responden indikator tuntutan perkembangan zaman.. 49

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat Izin Penelitian.....	57
2. Angket Uji Coba Penelitian.....	58
3. Rekapitulasi Skor Uji Coba Instrument.....	62
4. Angket Penelitian.....	63
5. Rekapitulasi Skor Penelitian.....	67
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	68
7. Perhitungan Deskriptif Analisis Data.....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan dilakukan dalam tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tanpa melalui proses pendidikan yang jelas dan sistematis, maka tidak mungkin suatu bangsa dapat maju dan berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsanya.

Kenyataan tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan sebagai suatu lembaga yang akan menghasilkan generasi muda yang memiliki sumber daya manusia, serta skill yang sesuai dengan bidangnya. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan memperbaiki efektifitas dan efesiensi kerja. Dalam hal ini berarti pengembangan sumber daya manusia dalam rangka memperoleh tenaga kerja profesional tidak lepas dari peranan pendidikan. Oleh karena itu diperlukan usaha – usaha untuk terus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agar diperoleh lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang merupakan salah satu fakultas yang mempersiapkan para lulusannya menjadi tenaga yang memiliki

pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu jurusan yang ada dilingkungan Fakultas Teknik UNP adalah Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dan tenaga kependidikan dibidangnya. Jurusan Kesejahteraan Keluarga memiliki lima program studi ; yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk program studi S1, Tata boga dan Tata Busana untuk program studi D3, Pendidikan Tata rias dan kecantikan untuk program studi D4, serta manajemen perhotelan D4.

Lebih khusus pada program Studi D3 Tata Boga dan Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, merupakan salah satu Program Studi yang cukup potensial dalam menghasilkan lulusan yang mampu untuk membuka lapangan kerja mandiri (wirausaha), karena sesuai dengan kurikulum program studi D3 yang tertera dalam buku pedoman akademik UNP (2001:532) , selain memuat mata kuliah yang bersifat penguasaan keterampilan serta pengembangan ide untuk berkarya, juga memuat mata kuliah yang ditekankan pada bidang kewirausahaan seperti pendidikan konsumen, kontruksi pola busana, pengantar ekonomi, ekonomi perusahaan, pengantar manajemen, sulaman, teknik pembuatan busana, manajemen usaha busana koveksi, manajemen usaha busana modeste, manajemen usaha busana butik, kewiraswastaan, tailoring, praktek kerja dan lain-lain.

Dalam buku pedoman akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, dikatakan bahwa sejak tahun akademik 1997/1998, IKIP Padang telah

mulai menyelenggarakan berbagai program studi non kependidikan sebagai perluasan mandat yang diberikan pemerintah, melalui surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud No.1884/D/I/1997 tanggal 1 Agustus 1997, dengan membuka program studi D3 Tata Busana dan Tata Boga yang berorientasi pada dunia kerja yang sarat dengan perubahan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yaitu :

1). Visi

Menjadi program studi unggulan (*centre of excellence*) dalam menghasilkan tenaga professional di bidang tata busana dan boga yang berwawasan global dan berpijak pada pilar-pilar kepakaran.

2). Misi

Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga professional dibidang tata busana dan boga yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tat nilai masyarakat.

3). Tujuan

Menghasilkan lulusan Ahli Madya (D3) Program Tata busana dan Tata boga yang memiliki keterampilan dibidangnya.

Kompetensi lulusan dari program studi D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP yaitu :

1. Kompetensi lulusan utama

Tenaga Ahli Madya dibidang Tata Busana dan Tata Boga

## 2. Kompetensi pendukung

Sebagai instruktur, supervisor dalam bidang tata busana dan boga, serta mampu membuka lapangan kerja mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Program Studi D3 pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP telah dipersiapkan untuk menjadi manusia yang Profesional, unggul dan relevan dibidang Tata Busana dan Tata Boga yang berwawasan global dan berpijak pada pilar-pilar kepakaran serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat yang sesuai dengan kompetensi lulusannya. Dengan adanya visi, misi dan tujuan dari program studi Tata busana dan Tata boga ini hendaknya mahasiswa D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP setelah menyelesaikan studinya diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam bentuk berwirausaha, karena mata kuliah yang ada dalam kurikulum Program Studi D3 sangat mendukung lulusannya untuk berwirausaha. Adapun bidang usaha yang dapat dilakukan lulusan Progran Studi D3 Boga seperti ; catering, perhotelan, restoran, cafeteria dan lainnya, sedangkan pada bidang busana seperti; modeste, konveksi, atelier, rumah mode, butik dan lain sebagainya.

Namun berdasarkan kenyataan yang ada, sedikit sekali kita temukan lulusan D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang membuka usaha sendiri (berwirausaha), hal ini sesuai dengan data yang penulis dapatkan dari Jurusan KK FT UNP. Sebagian besar dari lulusan Program Studi D3 lebih

memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (S1). Melalui wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang lulusan program studi D3 yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 menyatakan, mereka masih bimbang dalam menentukan sikap setelah menamatkan studi D3, mereka belum berani menyatakan pilihannya untuk bekerja di industri atau berwirausaha. Lebih lanjut mereka menyatakan sangat terbatasnya lapangan pekerjaan pada instansi pemerintah untuk lulusan program studi Diploma 3 khususnya Jurusan Kesejahteraan Keluarga, pada umumnya lebih mendahulukan lulusan S1.

Berdasarkan survey penulis pada kantor registrasi UNP pada tanggal 21 Februari 2011, penulis memperoleh data bahwa sebagian besar alumni program studi D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga memilih untuk melanjutkan studi setiap tahunnya, mereka pada umumnya adalah angkatan 2000-2008 . Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Data Mahasiswa D3 Tata Boga dan Tata Busana yang transfer ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

No	Tahun Masuk	Jumlah (orang)	Transfer
1	2000	14	7
2	2001	26	18
3	2002	36	27
4	2003	22	16
5	2004	21	14
6	2015	20	13



7	2006	22	18
8	2007	17	12
9	2008	19	8
<i>Jumlah</i>		197	133

(Sumber : Kantor BAAK UNP)

Berdasarkan tabel diatas, bertambahnya jumlah alumni D3 yang memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP melalui wawancara dengan mereka, menyatakan bahwa mereka termotivasi dan bercita-cita untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), karena hanya dengan melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan kemungkinan lapangan pekerjaan bidang pemerintahan ada untuk Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga juga menjadi penyebabnya, karena mereka melihat profesi guru lebih menjamin kehidupan kedepannya tanpa melihat potensi dan keahlian yang dimiliki oleh anaknya yang telah dipersiapkan untuk berwirausaha (membuka usaha) selama pendidikan program studi D3.

Selain itu tuntutan perkembangan zaman juga memicu motivasi para alumni untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut situs ([http://Gita.danupranata.blog/Archive.com /motivasi studi lanjut S1](http://Gita.danupranata.blog/Archive.com/motivasi_studi_lanjut_S1)) menyatakan bahwa melihat perkembangan zaman yang semakin cepat, kemungkinan akan terjadi lapangan pekerjaan akan

membutuhkan tenaga kerja minimal berpendidikan S1. Selanjutnya ada peraturan dari Universitas yang memperbolehkan mahasiswa program studi D3 yang telah menyelesaikan studinya untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan setelah diwisuda.

Motivasi para alumni D3 untuk melanjutkan studi pada dasarnya dapat timbul dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sardiman, 2007:73).

Motivasi merupakan salah satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Bertitik tolak dari berbagai masalah di atas, dapat penulis simpulkan bahwa ada faktor yang memotivasi para alumni program studi D3 untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan pada jurusan Kesejahteraan Keluarga, baik faktor dari dalam diri (instrinsik) seperti

cita-cita masa depan, maupun faktor yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) seperti dorongan orang tua, tuntutan dunia kerja, serta perkembangan zaman. Maka untuk mengetahui lebih lanjut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Motivasi Alumni D3 Melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Kurangnya keinginan alumni program studi D3 untuk membuka lapangan pekerjaan pada bidangnya (berwirausaha)
2. Terbatasnya lapangan pekerjaan pada instansi pemerintahan untuk lulusan Program studi D3 khususnya jurusan Kesejahteraan Keluarga
3. Sebagian besar lulusan program studi D3 termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan pada jurusan kesejahteraan keluarga
4. Para alumni D3 lebih memilih atau bercita-cita untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS)
5. Adanya motivasi dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 pendidikan pada jurusan Kesejahteraan keluarga
6. Tuntutan perkembangan zaman yang membuat alumni D3 melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah, serta keterbatasan kemampuan penulis dari segi pengetahuan, waktu, tenaga, dan dana, maka demi kelancaran penelitian ini penulis membatasi penelitian ini pada masalah : Motivasi Alumni D3 Melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP” yang meliputi : cita-cita masa depan, dorongan orang tua, serta perkembangan zaman, dengan objek penelitian adalah Alumni Program Studi D3 Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan yang terdaftar pada semester Januari – Juni 2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi motivasi Alumni D3 melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dilihat dari segi cita-cita masa depan?
2. Seberapa tinggi motivasi Alumni D3 melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dilihat dari dorongan orang tua ?
3. Seberapa tinggi motivasi Alumni D3 melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dilihat dari tuntutan perkembangan zaman ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Seberapa tinggi motivasi alumni D3 melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ditinjau dari cita-cita masa depan.
2. Seberapa tinggi motivasi alumni D3 melanjutkan Studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ditinjau dari dorongan orang tua.
3. Seberapa tinggi motivasi alumni D3 melanjutkan studi ke Jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga ditinjau dari tuntutan perkembangan zaman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan :

1. Sebagai informasi bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga tentang motivasi alumni D3 melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
2. Bagi penulis merupakan wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Melanjutkan Studi**

Motivasi menurut Suryabrata (1984:70) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian tujuan. Sementara Hamzah (2006 : 1) mengemukakan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan, sedangkan motif adalah titik tolak.

Purwanto (2006:60) mengemukakan motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuatu. Menurut Hamalik (2008:158) motivasi adalah perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam diri kita sendiri (<http://sutisna.com/pengertianmotivasi/>). Selanjutnya motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang kearah suatu tujuan (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/pengertian-motivasi>).

Elida (1989:8) menyatakan motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Purwanto (1992:72) mengemukakan motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan – pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian Jhon.P,Compbell yang dikutip oleh Purwanto (1990:73) mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, kegigihan tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi dipandang dari segi proses, berarti motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, untuk menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang melalui proses rangsangan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi dipandang dari segi tujuan, berarti motivasi merupakan sasaran stimulus yang akan dicapai. Jika seorang mempunyai keinginan untuk belajar suatu hal, maka dia akan termotivasi untuk mencapainya.

Pendapat Atkinson (1997 : 64) bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu objek dan nilai dari objek. Semakin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan makin tinggi objek itu bagi orang tersebut, berarti semakin besar motivasinya.

Menurut situs <http://www.artikata.com/arti-337523-lanjut.htm> arti kata melanjutkan yaitu meneruskan, menyambung atau mempertinggi. Sedangkan studi dalam situs yang sama diartikan belajar, sekolah, pendidikan, mencari dan menuntut ilmu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa melanjutkan studi adalah meneruskan, menyambung atau mempertinggi pendidikan.

Demi kebaikan dan kecerdasan umat manusia di bumi ini, maka manusia harus belajar agar lebih berkualitas dalam hidupnya. Salah satu usaha untuk mencapai kualitas dalam hidupnya yaitu dengan jalur pendidikan, baik negeri maupun swasta. Pendidikan tersebut dilakukan dalam tiga jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar Sembilan tahun meliputi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta sekolah menengah pertama (SMP) sederajat.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD,MI, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum sebagai lanjutan dari SMP. Perguruan tinggi adalah suatu lembaga pendidikan formal yang



menyelenggarakan pendidikan sebagai lanjutan dari SMA, SMK (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Bab I Pasal I).

Melanjutkan studi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat, karena dengan melanjutkan studi dan menempuh pendidikan yang tinggi akan mengangkat derajat bangsa dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Dengan melanjutkan studi, seseorang telah belajar sehingga memperoleh pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu tersebut juga bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan orang lain disekitarnya.

Dengan dibekali dengan pendidikan, seseorang dapat menjadikan pendidikan tersebut sebagai benteng pertahanan dan kekuatan pendorong dalam kebudayaan serta memajukan kegiatan professional, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula benteng pertahanannya. Hurlock (1972 : 37 ) mengatakan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi cenderung memilih pekerjaan professional atau pekerjaan yang dapat memberikan prestise, sebaliknya anak yang memiliki kemampuan intelektual rendah, akan cenderung memilih pekerjaan yang rendah pula.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan studi adalah dorongan atau keinginan untuk meneruskan, menyambung atau mempertinggi pendidikan.

## **2. Jurusan Kesejahteraan Keluarga**

Jurusan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu jurusan yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidangnya. Jurusan Kesejahteraan Keluarga memiliki lima program studi, yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk program studi S1, Tata Boga dan Tata Busana untuk program studi D3, Pendidikan Tata rias dan kecantikan untuk program studi D4, serta mnajemen perhotelan D4.

### **a. Program Studi D3**

Program Studi D3 Tata Busana / Tata Boga berorientasi pada dunia kerja yang sarat dengan perubahan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yaitu :

#### **1) Visi**

Menjadi program studi unggulan (*centre of excellence*) dalam menghasilkan tenaga professional di bidang tata busana dan boga yang berwawasan global dan berpijak pada pilar-pilar kepakaran.

#### **2) Misi**

Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga professional dibidang tata busana dan boga yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat.

### **3) Tujuan**

Menghasilkan lulusan Ahli Madya (D3) Program tata busana dan boga yang memiliki keterampilan dibidangnya.

### **4) Kompetensi lulusan program studi D3**

1. Kompetensi lulusan utama  
Tenaga Ahli Madya dibidang Tata Busana dan Tata Boga
2. Kompetensi pendukung  
Sebagai instruktur, supervisor dalam bidang tata busana dan boga, serta mampu membuka lapangan kerja mandiri.

## **b. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)**

### **1) Visi**

Menjadi program studi unggulan (center of excellence) dalam menghasilkan guru bidang pendidikan Kesejahteraan Keluarga ( Tata Boga dan Tata Busana ) dan menjadi instruktur yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme.

### **2) Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan bidang tata boga dan busana yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan (inservice education) sebagai upaya meningkatkan mutu kompetensi tenaga kependidikan bidang tata boga dan busana dalam merespon ilmu pengetahuan dan seni (IPTEK).
3. Melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan IPTEK bidang tata boga dan tata busana.
4. Menerapkan IPTEK dalam bidang pendidikan tata boga dan busana dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.
5. Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan teknologi bidang tata boga dan busana.
6. Melakukan kerjasama dengan lembaga dunia usaha dan industry dalam upaya pengembangan pendidikan tata boga dan busana.

### **3) Tujuan**

1. Menghasilkan lulusan Sarjana (S1) Program Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga dan Tata Busana) yang memiliki kemampuan akademik dan professional di bidang pendidikan melalui pre service maupun inservice education
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan penelitian dan pengembangan IPTEK
3. Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan penyebaran hasil-hasil penelitian dan pengembangannya guna membantu pembangunan masyarakat
4. Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
5. Menghasilkan lulusan yang mampu melakukan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan lembaga terkait.

### **4). Kompetensi lulusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1)**

1. Kompetensi utama lulusan : sebagai guru SMK yang memiliki kompetensi bidang social dan kepribadian, kompetensi bidang studi tata boga dan busana , kompetensi bidang pendidikan / pembelajaran , tenaga ahli madya dibidang tata busana dan boga.
2. Kompetensi pendukung : sebagai tenaga ahli tata busana dan tata boga di industri dan instruktur di pelatihan tata busana dan boga.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada program studi D3, para lulusannya lebih dipersiapkan untuk menjadi tenaga professional dan mampu membuka lapangan kerja mandiri (wirausaha). Sedangkan pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (S1) lebih diutamakan untuk menjadi tenaga pendidik (guru) dan instruktur Sekolah Menengah Kejuruan atau balai latihan industri yang mempunyai kemampuan profesinal dalam mengelola, mendidik dan melatih tenaga kerja menengah bidang studi tata boga, tata busana, dan tata rias.

### **3. Motivasi Alumni D3 Melanjutkan studi kejenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

Unsur – unsur yang mendukung dalam suatu pendidikan, satu diantaranya adalah motivasi. Tanpa motivasi pendidikan tidak akan mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Meningkatnya kesadaran akan pendidikan merupakan buah dari motivasi, sehingga anak-anak memiliki motivasi untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Suryabrata (1984:70) menyatakan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Purwanto (2002:73) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi alumni D3 untuk melanjutkan studi pada dasarnya dapat timbul dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Menurut situs (<http://Gita.danupranata.blog/Archive.com / motivasi studi lanjut S1>) menyatakan faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan studi lanjut S1 dikarenakan oleh tuntutan perkembangan zaman, tuntutan profesi atau dunia kerja, serta untuk meningkatkan sumber daya manusia. Senada dengan pendapat diatas, Wahjosumidjo (1984:67) mengemukakan bahwa ada beberapa

faktor yang memotivasi atau mendorong keinginan seseorang untuk melanjutkan studi yaitu : cita – cita masa depan, dorongan orang tua, tuntutan perkembangan zaman, serta kesempatan melanjutkan studi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang dalam melanjutkan studi dapat dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Dalam penelitian ini, motivasi alumni D3 melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan akan diuraikan berdasarkan pendapat Wahjosumidjo (1984:67) yaitu meliputi cita-cita masa depan (motivasi intrinsik), dorongan orang tua, dan tuntutan perkembangan zaman (motivasi ekstrinsik).

### **1). Cita – cita masa depan**

Menurut situs (<http://laras.dewantari.blogspot.com/2012/04/pengertian.cita-cita.html>) Cita-cita adalah keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Tidak ada orang hidup. tanpa cita-cita, tanpa berbuat kebajikan, dan tanpa sikap hidup. Cita-cita itu perasaan hati yang merupakan suatu keinginan yang ada dalam hati. Cita-cita yang merupakan bagian atau salah satu unsur dari pandangan hidup manusia, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh manusia melalui usaha. Sesuatu bisa disebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu.

Sedangkan dalam situs (<http://aliazblog.wordpress.com/2009/02/12/125>) cita-cita adalah kurang lebih sebagai tujuan hidup seseorang.

Tanpa adanya cita-cita dan tujuan hidup serta motivasi-misi dalam kehidupan, kita tidak akan mempunyai arti hidup yang bermakna.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa cita-cita adalah keinginan dan harapan yang selalu ada dalam pikiran sebagai tujuan hidup seseorang. Dalam situs (<http://lyntrias.wordpress.com/2009/11/28/apaitumasadepan>) disebutkan bahwa masa depan adalah gambaran tentang keadaan pada beberapa kurun waktu kedepan sebelum kita meninggal.

Dengan adanya pengertian cita-cita dan masa depan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa cita-cita masa depan adalah harapan dan keinginan tujuan hidup seseorang pada beberapa waktu kedepan sebelum ia meninggal. Memiliki cita-cita masa depan sangatlah penting, karena cita-cita masa depan yang dapat memandu kita untuk terus maju. Dalam harian Kompas, Jum'at 10 Maret 2006 bahwa "untuk mencapai cita-cita masa depan harus dimulai dari sekarang dengan membangun motivasi sejak dini, kemudian kenali potensi diri, rencanakan target masa depan dan evaluasi rencana masa depan tersebut". Oleh karena itu kita harus mempersiapkan masa depan dari sekarang, pahami bahwa memiliki masa depan adalah penting. Kita harus mulai menetapkan bahwa masa depan itu adalah kehidupan, apa yang kita lakukan adalah demi mewujudkan cita-cita. Jadi masa depan itu adalah muara dari semua yang kita lakukan dan menggerakkan kita untuk terus maju.

Selain itu kita harus mengenali potensi diri, karena dengan mengenali potensi diri kita bisa memilih dan merencanakan cita-cita kita, caranya dengan melihat apa yang ada pada diri kita, apa yang kita senangi, kemampuan dan aspek lain yang kita punya lalu mengasahnya sehingga menjadi lebih baik. Kemudian rencanakan target masa depan dan kita harus mengambil keputusan mengenai cita-cita masa depan karena hal ini akan membantu untuk mengambil langkah-langkah yang kita perlukan. Motivasi dari dalam diri jauh lebih baik dan punya daya juang yang luar biasa. Kita bisa mulai dengan banyak mengumpulkan informasi mengenai objek motivasi yang kita inginkan.

Bidang pekerjaan yang diminati dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok; yaitu bekerja pada instansi pemerintah, bekerja pada perusahaan swasta, dan berwiraswasta. Jika salah satu pekerjaan tersebut dapat memberikan kebutuhan rasa aman, maka orang tersebut akan berminat pada salah satu pekerjaan diatas.

Menurut Notoatmojo (2003:20), menyatakan bahwa “sejak lahir, orang sudah mulai membutuhkan perlindungan dan rasa aman, rasa aman tersebut dapat dipenuhi dengan jalan bekerja”. Hampir sebagian besar orang yang memilih untuk menjadi PNS bisa dipastikan untuk mencari keamanan kerja atau “job security”. Dengan demikian, dalam kehidupan sehari-hari sering sekali kita temukan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang besar, tetapi tidak menjamin kebutuhan



kehidupan kita untuk jangka panjang, misalnya bekerja sebagai wiraswasta.

Pada umumnya orang akan lebih merasa aman menjadi PNS, karena pekerjaan tersebut langgeng dan tidak akan ada pemberhentian kerja semena-mena. Dengan demikian rasa aman didalam bekerja akan kita peroleh apabila kita yakin bahwa pekerjaan kita terus ada. Jika cita-cita masa depan adalah menjadi seorang guru maka kita harus belajar dari sekarang dengan menimba ilmu tentang keguruan, bangun motivasi tersebut dengan harapan dapat bekerja atau menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil ( PNS ).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan jika Alumni D3 memiliki cita-cita masa depan untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil, maka ia akan termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga demi mewujudkan cita-cita tersebut.

## **2). Dorongan orang tua**

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling kecil dalam kehidupan, yang berfungsi memberikan pendidikan yang terbaik, yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Anak-anak yang berkembang kearah kedewasaan dengan wajar dalam keluarga, segala sikap dan tingkah laku orang tua

sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama terhadap pendidikan anak.

Menurut Poerwadaminta WJS (1980:28) menyatakan bahwa “komunikasi antara orang tua dan anak dapat dilihat dari bagaimana orang tua membimbing, membantu mengarahkan, menyayangi, menasehati, memimpin dan lain sebagainya kearah tumbuh kembang anak-anak”. Jadi orang tua merupakan pendidik dalam kehidupan nyata yang pertama sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak, baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Ada beberapa bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua, di samping lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam situs ([http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk\\_perhatian\\_orang-tua-terhadap.html](http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk_perhatian_orang-tua-terhadap.html)) Orstein dan Levin (T.O. Ihromi, 2004) menyatakan bahwa “persiapan yang dilakukan orang tua bagi keberhasilan pendidikan anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pembelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak”. Dari pernyataan tersebut memberi makna bahwa, bentuk perhatian orang tua pada pendidikan

anaknya dapat dilakukan dengan perhatian pada kegiatan belajar anak dalam hal ini adalah pengawasan terhadap belajar anak dan pemberian motivasi.

Selanjutnya Hamalik (2004:64) menyatakan bahwa “istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam semua stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut”. Hal ini berarti motivasi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, semangat untuk belajar.

Pengertian motivasi lainnya dikemukakan oleh Santrock (2008) dalam situs ([http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk\\_perhatian\\_orang-tua-terhadap.html](http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk_perhatian_orang-tua-terhadap.html)) bahwa “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku yang penuh energi, dan bertahan lama”. Dari apa yang dikemukakan oleh Santrock ini dapat dijelaskan bahwa dengan memberikan motivasi akan memberikan semangat kepada seseorang untuk terus berusaha sekuat tenaga dalam mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua sudah seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus belajar. Ngalm Purwanto (2007) dalam situs ([http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk\\_perhatian\\_orang-tua-terhadap.html](http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk_perhatian_orang-tua-terhadap.html)) mengatakan bahwa “jika guru atau orang

tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan belajar itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai”. Dari apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto tersebut diketahui bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak.

Dengan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan semangat bagi anak tersebut untuk tetap melanjutkan pendidikan walaupun dengan ekonomi orang tua yang tidak memadai. Berbeda dengan anak yang motivasi belajarnya rendah, maka semangat untuk melanjutkan pendidikan juga rendah, yang pada akhirnya berpeluang besar untuk putus sekolah atau pendidikan.

Di samping memberikan perhatian pada kegiatan belajar anak dan motivasi, bentuk perhatian orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi kelengkapan kebutuhan anak dalam melaksanakan pendidikan. Kebutuhan anak dalam pendidikan adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Kebutuhan belajar, menurut Bimo Walgito (Insan Cita, 2012) dalam situs (<http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk-perhatian-orang-tua-terhadap.html>) , adalah “segala alat dan sarana

yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain". Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti, salah satu penunjang keberhasilan pendidikan anak adalah didukung sarana pendidikan yang memadai. Dengan adanya fasilitas pendidikan yang memadai, maka anak menjadi termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya hingga tingkat yang lebih tinggi. Anak tidak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar karena semua fasilitas belajarnya telah tersedia.

Goldstein (1973 : 13) mengatakan bahwa keluarga merupakan unit fundamental yang bertanggung jawab dan harus melayani kebutuhan fisik dan mental anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan. Setiap orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga kelak dapat menjadi orang yang berhasil dan berguna dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap orang tua berusaha sebaik-baiknya mengadakan dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan anaknya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Banyak dari orang tua yang mengharapakan anaknya dapat memiliki penghidupan yang lebih, sehingga para orang tua selalu memberi motivasi kepada anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, walaupun sering dengan pengorbanan

yang besar mengenai pembiayaan. Sumardi (1982:283) bahwa fenomena yang terjadi kebanyakan orang tua menginginkan anaknya sukses dalam pendidikan dan karirnya, sehingga dimasa datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Orang tua yang selalu membimbing, mengarahkan, menasehati dan memberi dorongan terhadap pendidikan anaknya, maka anak akan termotivasi untuk belajar dengan baik. Sardiman (2004 : 60) menyatakan motivasi adalah suatu kondisi (dorongan atau kekuatan) yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu tersebut berbuat, bertindak atau bertingkah laku. Selain itu orang tua yang memfasilitasi anaknya baik materi maupun non materi pendidikannya, maka anak akan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dorongan orang tua yang selalu membimbing dan mengarahkan pendidikan anaknya, maka anak tersebut akan termotivasi atau terdorong untuk menjalani pendidikan tersebut dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

### **3). Tuntutan perkembangan zaman**

Sudrajat (2008:43) perkembangan zaman adalah perubahan masa yang sistematis. Dengan adanya perubahan zaman, maka teknologi akan semakin berkembang, setiap orang berlomba-lomba

untuk menambah ilmu pengetahuan dengan cara melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, dengan harapan dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba canggih dan beraneka ragam, karena tuntutan perkembangan zaman itulah manusia terus belajar agar mendapatkan pekerjaan yang lebih baik demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur bagi kehidupan suatu bangsa. Bangsa atau Negara ini dapat dikatakan maju, berkembang, atau terbelakang dapat dilihat dari sejauh mana rakyatnya ataupun masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan. Masyarakat dapat mengenyam pendidikan dengan baik, jika lembaga pendidikannya dapat terjangkau dengan mudah, murah, dan berkualitas.

Dewasa ini pendidikan di negara ini masih dirasakan belum mampu berpihak kepada masyarakat secara keseluruhan, pendidikan masih dirasakan sangat mahal, sehingga sulit rasanya menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang maju khususnya dalam hal ilmu pengetahuan. Reformasi dalam bidang pendidikan merupakan salah satu jawaban atas tuntutan perkembangan zaman. Reformasi pendidikan ini adalah upaya untuk memenuhi tuntutan pengembangan manusia Indonesia menjadi manusia yang lebih siap menghadapi perubahan tersebut.

Untuk itulah, dewasa ini pemerintah mulai memperhatikan kualitas pendidikan di negara ini, karena betapa ironisnya bangsa ini,

karena pada tahun 1970-an Malaysia belajar dengan Indonesia. Namun kini justru mereka telah mampu melebihi kualitas pendidikan dari bangsa ini, dan pada saat ini justru masyarakat Indonesia berbondong-bondong menimba ilmu ke negara tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut, saat ini pemerintah mulai menggeliat untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini. Pemerintah mulai melakukan berbagai upaya demi meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia, baik dari sektor sarana pendidikan ataupun dari sektor tenaga pendidiknya.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan di negara ini, pemerintah mengeluarkan UU No. 2 tahun 2003, tentang system pendidikan nasional. Selain itu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah mengeluarkan PP No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas ataupun mutu guru yang ada pada saat sekarang ini. Karena pada dasarnya kualitas pendidikan juga terpengaruh oleh komponen yang satu ini. Michael G. Fullan dalam situs ([http://www.google.com/kompetensi guru dan kualitas pendidikan](http://www.google.com/kompetensi_guru_dan_kualitas_pendidikan)) mengemukakan bahwa “*educational change depends on what teacher do think...*”, atau dalam kata lain kualitas pendidikan tergantung pada kompetensi dari seorang guru.

Menurut Udin Samsudin Sa’ud, Ph.D: dalam situs ([http://www.google.com/kompetensi guru dan kualitas pendidikan](http://www.google.com/kompetensi_guru_dan_kualitas_pendidikan))



“Guru merupakan the key person dan the front liner pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu yang dilakukan guru secara periodik merupakan basis peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang persekolahan”. Namun jika kita mengamati secara seksama mengenai realita guru yang ada, ternyata kualitas dan kemampuan seorang guru masihlah sangat beragam. Guru yang ada pada saat ini masih belum mampu menunjukkan kemampuan ataupun kinerja (work performance) yang baik. Hal ini dikarenakan guru belum memiliki kompetensi yang memadai.

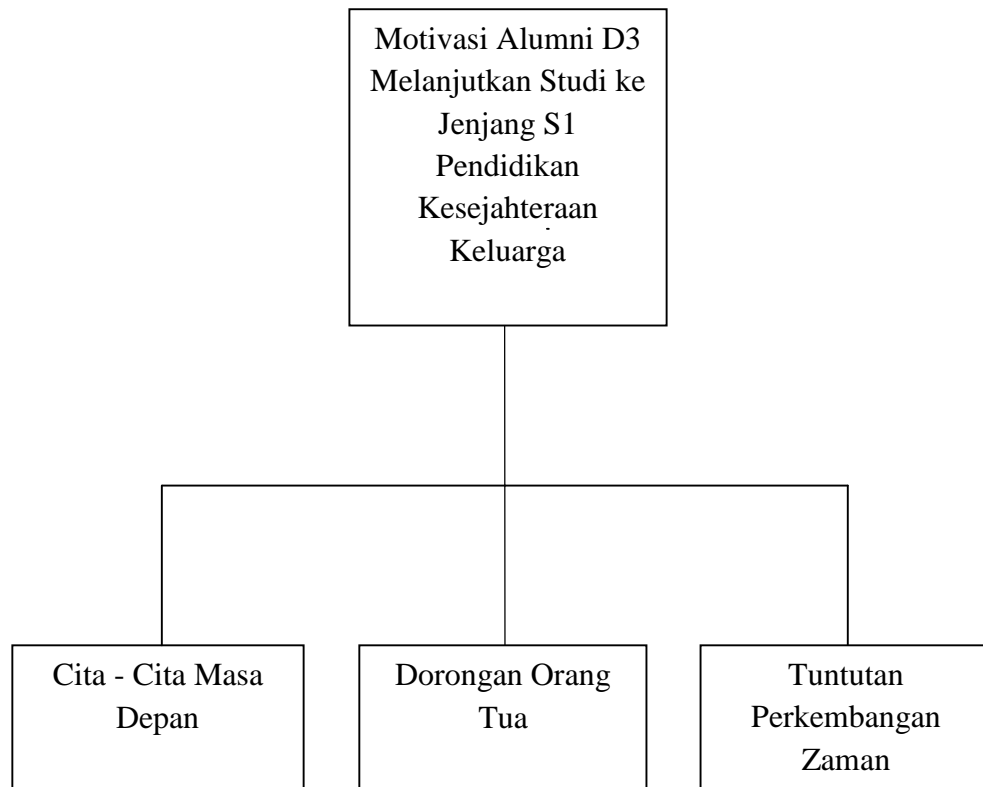
Seperti yang telah diungkapkan di atas, bahwa di tahun 2005 pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang guru dan dosen. Dalam UU ini seorang pendidik haruslah memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pendidik, yaitu sekurang-kurangnya seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal D-4 ataupun S-1, sedangkan untuk dosen minimal harus memiliki kualifikasi pendidikan S-2. Jika kita melihat kembali fenomena yang terjadi sebelum undang-undang ini lahir, bahwa siapapun dia, apapun latar belakang pendidikannya, bisa dengan mudah menjadi pendidik di berbagai jenjang pendidikan. Sehingga akibatnya adalah, banyak sekali guru yang belum memahami tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dengan baik.

Diasamping itu pemerintah juga berupaya mengurangi pengangguran dengan memprogramkan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan berupaya mengembangkan guru-guru

SMK yang berpotensi sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan benar – benar mampu dan berkompeten dibidangnya dan secara tidak langsung dapat mengurangi pengangguran.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang dikemukakan diatas, bahwa ada faktor yang memotivasi para alumni program studi D3 untuk melanjutkan studi kejenjang S1 pendidikan pada jurusan kesejahteraan keluarga, yaitu: (a) faktor cita-cita masa depan, karena cita-cita masa depan akan memandu kita untuk terus bergerak dan maju kearah yang kita inginkan, tanpa cita-cita dan tujuan hidup serta motivasi dalam kehidupan, kita tidak akan mempunyai arti hidup yang bermakna, (b) dorongan atau bimbingan orang tua, karena kebanyakan orang tua mengharapkan anaknya dapat memiliki penghidupan yang lebih baik, sehingga orang tua selalu memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (c) Tuntutan perkembangan zaman, karena dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang semakin maju, sehingga banyak para alumni D3 yang termotivasi untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. 55% responden memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena faktor cita-cita masa depan dalam kategori tinggi.
2. 52% responden memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena faktor dorongan orang tua dalam kategori tinggi.
3. 36% responden memiliki motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga karena faktor tuntutan perkembangan zaman dalam kategori sedang.

**B. Saran**

Dari kesimpulan diatas maka peneliti dapat mengajukan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Saran Bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan mata kuliah kewirausahaan agar mahasiswa program studi D3 dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya, serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah menyelesaikan studinya, sesuai dengan tujuan Program Studi D3.
2. Bagi mahasiswa D3 agar dapat melihat peluang kerja yang besar sesuai dengan bidang pendidikan masing-masing.
3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan dan sumber bacaan yang berguna nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Gramedia Utama
- Atkinson, Rita. 1997. *Pengantar Psikologi Jilid II* . Jakarta : Inter Aksara
- Effendi, Usman. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Shadily. 1982. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta : Ichtiar Baru-van Hove
- [http://Laras.dewantari.blogspot.com/2012/04/pengertian cita-cita.html](http://Laras.dewantari.blogspot.com/2012/04/pengertian-cita-cita.html)
- [http://Lyntrias.wordpress.com/2009/11/28/apa itu masa depan.html](http://Lyntrias.wordpress.com/2009/11/28/apa-itu-masa-depan.html)
- <http://www.google.com/15-02-11/10.25wib/Belajar> Merencanakan Masa Depan.
- Kompas. 10 Maret 2009
- <http://www.google.com/15-02-11/10.46wib/Kondisi> Paradoks Perguruan Tinggi.
- Kompas. 19 Maret 2009
- <http://www.google.com/06-07-2011/11.20wib/Keteladanan> Guru dan Pendidikan
- Karakter : Waspada Online. 30 Mei 2011
- <http://www.google.com/06-07-2011/11.35wib/Kompetisi> Guru dan Kualitas
- Pendidikan. Kompas. 19 Juli 2010
- [http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk perhatian orang-tua-terhadap.html](http://www.psychologymania.com/2013/01/bentuk-perhatian-orang-tua-terhadap.html)
- Irawan, Prasetya, 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarata : Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara
- Izhardi, 1997. *Minat Profesi Guru dan Pekerjaan di Industri Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro*. Skripsi. Padang : FT UNP
- J.Cumming, 1972. *Encyclopedia of Psycology*. London : Scarch Press
- J.Goldstein,et al, 1973. *Beyon The Best Interest Of The Chil*. New York. Division of Macmillian Publishing Co Inc
- Moekijat. 1982. *Analisis Jabatan (Job Analisis)*. Bandung : Alumni